

Penerapan Arsitektur Minimalis Dengan Konsep *Connection With Presence Of Water And Nature* Pada Perancangan Arkha Eye Hospital Di Kota Bandung

Arsya Maharani Kusumaningrum¹, Theresia Pynkyawati²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,

Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: arsyamaharani16@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

*Panca Indera merupakan lima elemen penting dalam tubuh manusia yang memungkinkan manusia beraktivitas secara optimal setiap harinya salah satunya adalah mata untuk melihat. Kesehatan mata perlu dijaga karena merupakan hal yang penting dalam beraktivitas. Sayangnya kesehatan mata selalu menurun seiring dengan pertambahan usia. Salah satu cara menjaga kesehatan mata yaitu dengan pemeriksaan secara berkala ke Rumah Sakit Khusus Mata. Fasilitas Rumah Sakit Khusus Mata di Kota Bandung cukup sedikit, maka dari itu perancangan Arkha Eye Hospital sebagai Rumah Sakit Khusus Mata dengan menerapkan tema Arsitektur minimalis dengan konsep *Connection With Presence Of Water And Nature* yang bertujuan untuk menghilangkan kesan yang kaku dan menyeramkan yang indentik dengan rumah sakit. Menciptakan desain minimalis yang dipadukan dengan unsur alam yang dapat menghilangkan kesan menyeramkan dan kaku pada rumah sakit. Desain bangunan yang menggunakan warna bersih, meminimalisir unsur ornament sehingga menhasilkan suatu keadaan yang sederhana namun tetap elegan dan minimalis. Lalu dipadukan dengan unsur alam yang dapat membantu pengguna agar merasa nyaman dan tenang ketika masuk ke dalam bangunan. Arkha Eye Hospital diharapkan dapat menciptakan desain yang memberi kesan nyaman, aman, tenang, dan menarik bagi pengguna bangunan secara visual dan non-visual.*

Kata kunci : Arsitektur Minimalist, Elegan, Sederhana, Unsur Alam.

ABSTRACT

*The five senses are the five important elements in the human body that allow humans to perform optimally every day. One of them is the eye to see. Eyes Health needs to be taken care of because it is an important thing in activities. Unfortunately, the health of the eyes always declines with age. One of the ways to maintain the health of eyes is by having regular check-ups at M-Eyes-Special M-Hospitals. Special Eye Hospital facilities in the city of Bandung are quite few, therefore the design of Arkha Eye Hospital as a Special Eye Hospital by applying a minimalist architectural theme with the concept of *Connection With Presence Of Water And Nature* which aims to eliminate the stiff and creepy impression that is identical to the house. sick. Creating a minimalist design combined with natural elements that can eliminate the creepy and stiff impression of the hospital. The design of the building that uses clean colors, minimizes the elements of ornament so as to produce a situation that is simple but still elegant and minimalist. Then combined with natural elements that can help users feel comfortable and calm when entering the building. Arkha Eye Hospital is expected to create a design that gives the impression of being comfortable, safe, calm, and attractive to building users both visually and non-visually.*

Keywords: Minimalist Architecture, Elegant, Simple, Natural Elements.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan mata dirasa perlu dijaga karena mata merupakan hal yang penting dalam beraktivitas manusia. Dengan seiring pertambahan usia kesehatan mata pun selalu menurun. Selain itu juga terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan kesehatan dan kondisi mata terganggu. Salah satunya cara menjaga kesehatan matanya itu dengan pemeriksaan secara berkala ke Rumah Sakit Khusus Mata dimana kesehatan mata dapat tertangani oleh Dokter dan Praktisi kesehatan mata lainnya [1]. Terkadang masyarakat memiliki rasa takut atau kaku ketika datang ke rumah sakit karena suasana rumah sakit tersebut, maka dari itu bentuk bangunan dan suasana didalam bangunan menjadi peran penting bagaimana bangunan rumah sakit dapat membuat masyarakat yang datang merasa tenang, nyaman, dan senang datang ke rumah sakit. Maka penerapan tema Arsitektur Minimalis dengan konsep Connection With Presence Of Water And Nature diharapkan bisa menjadi solusi. Desain arsitektur minimalis pada bangunan dengan menggunakan warna yang bersih, minim ornamen, dan menciptakan kesederhanaan dapat membantu pengguna dalam merasakan ketakutan saat berada di rumah sakit. Selain itu penambahan unsur alam dan air dirasa perlu pada bangunan atau sekitar bangunan, karena dapat membantu secara visual maupun non-visual menghilangkan rasa takut dan menciptakan rasa tenang, nyaman, dan rileks pada pengguna. Maka dari itu perancangan Rumah Sakit Khusus Mata ini diharapkan dapat merancang bangunan yang dapat membuat masyarakat tidak merasa takut ataupun kaku saat datang ke rumah sakit dan tidak lupa untuk dapat membantu menanggulangi penyakit pada masyarakat terkhususkan masalah mata[2].

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Proyek ini diberi nama Rumah Sakit Khusus Mata Arkha, diambil sebagai judul proyek ini, karena Arkha memiliki arti cahaya dan berhaga seperti mata yang kita miliki. Sebagaimana arti tersebut, diharapkan rumah sakit khusus mata ini yang dirancang akan menjadi fasilitas kesehatan dengan desain yang baik dan memiliki penanganan yang baik dan nyaman untuk semua kalangan[3].

2.2 Lokasi Proyek

Dengan banyaknya penduduk dan pemukiman di Jalan Rajawali, Kecamatan Andir, Kota Bandung tidak sebanding dengan fasilitas kesehatannya, terutama fasilitas kesehatan khusus mata. Maka dari itu dibuatlah rumah sakit khusus mata di Jl. Rajawali guna menyediakan fasilitas bagi warga Bandung maupun luar Bandung seperti Kota Cimahi, karena Jl. Rajawali merupakan area yang berdekatan dengan batas kota. Lahan yang digunakan untuk pembangunan Rumah Sakit Khusus Mata memiliki luas 10.000 m² dan lokasi lahan berada di Kawasan pemukiman padat penduduk [4]. Tata Guna Lahan pada bagian utara Site adalah bangunan komersil yaitu Institut Kesehatan Rajawali, bagian selatan Site adalah kawasan pemukiman yang dapat di lihat pada **Gambar 1**. Pada gambar terlihat bahwa Site ini dikelilingi oleh pemukiman warga dan pada di sekitar Site belum ada fasilitas kesehatan khusus mata yang diperlukan.



Batas Site

Utara : Institut Kesehatan Rajawali
Timur : Permukiman Warga
Selatan : Permukiman Warga
Barat : Gereja Pantekosta dan Lahan Kosong

 Area Pemukiman	 Area Komersil
 Area Perkantoran	 Lahan Pembangunan
 Institut Kesehatan Rajawali	

Gambar 1. Tata Guna Lahan

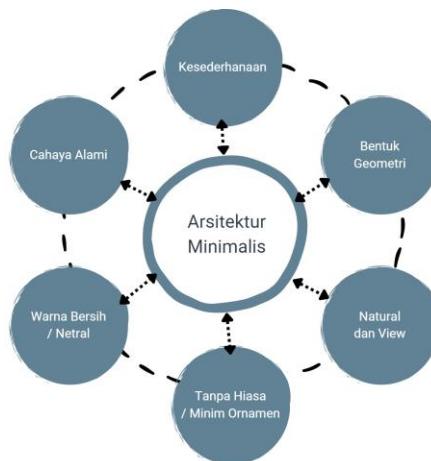
(Sumber : Dokumen Hasil Survey Pada 20 Agustus 2022 Yang Telah Di Edit)

2.3 Definisi Tema

Tema yang akan ditekankan pada bangunan rumah sakit khusus mata ini adalah arsitektur minimalis. Arsitektur minimalis adalah gaya desain menyederhanakan ruang apapun karena mengungkapkan kualitas penting dari bangunan dan menyampaikan suasana kesederhanaan yang dapat mempengaruhi seseorang. Yang termasuk dalam esensi dari ruang adalah bentuk, cahaya, detail dari bahan baku, jumlah ruangan, dan pentingnya keadaan atau kondisi pengguna. Dalam Arsitektur Minimalis, elemen desain yang dapat menyampaikan pesan kesederhanaan, bentuk-bentuk geometris dasar, elemen tanpa hiasan, bahan bersih dan sedikit atau tidak ada warna, gerakan cahaya alami padanbangunan [5]. Arsitektur Minimalis juga dapat diartikan menjadi sebuah konsep perancangan dalam arsitektur yang sederhana dengan orientasi bentuk primer dan eleminasi unsur ornamen sehingga dapat mengasilakan suatu keadaan yang sederhana amun tetap elegan dan minimalis, menghadirkan sesuatu yang murni, dingin, halus, dan segar sehingga dapat membuat perasaan menjadi rileks dan tenang [6]. Konsep bangunan minimalis juga lebih mengutamakan fungsi penggunaan bahan bangunan dan aksesoris secara lebih maksimal. Konsep ini juga selalu menghindari pemakaian ornament atau hiasan bangunan yang tidak diperlukan, sehingga efisiensi terhadap penggunaan bahan material tadi dapat di batasi. Ludwug Mies Van Der Rohe dan Le Corbusier adalah dua tokoh yang berperan penting dalam mempopulerkan desain bangunan minimalis dan mencetuskan “less is more”. Mereka berdua telah berhasil memberi warna dan pengaruh perubahan menuju konsep kesederhanaan yang menjadi tujuan utama dari desain bangunan minimalis [7].

2.4 Elaborasi Tema

Penerapan tema Arsitektur Minimalis dirasa cocok jika dipadukan dengan konsep *Connection With Presence Of Water and Nature* pada bangunan Rumah Sakit Khusus Mata[8]. Tema tersebut bukan hanya dapat dirasakan orang pasien saja melainkan dapat dirasakan oleh pengguna lainnya seperti dokter, perawat, pengujung, pengelola, dan masih banyak lagi. Ditambahnya konsep yang menghubungkan antara unsur alam dan unsur air kedalam perancangan bangunan akan membuat pengguna bangunan itu sendiri merasa nyaman, rileks, dan tidak kaku. Prinsip dasar arsitektur minimalis pada **Gambar 2** sebagai berikut [9] :



Gambar 2 Diagram Arsitektur Minimalis

1. Faktor bukaan pada ruang

Keinginan untuk menyatukan alam dengan desain diwujudkan dengan memasukan unsur cahaya dan bayangan, selain itu unsur lain yang dapat diperhatikan adalah angin, maka dalam mendesain bukaan ruang menjadi salah satu yang terpenting. Pola penempatan bukaan ruang disesuaikan dengan kegunaan/fungsi yang diinginkan sehingga hal ini sangat berpengaruh pada desain bangunan.

2. Faktor cahaya dan ruang

Cahaya memberikan dan menentukan visual permukaan-permukaan, geometri, tekstur, ruang, dan hubungan ruang dalam desain arsitektur minimalis.

3. Faktor natural dan view

Kualitas ruang lainnya yang harus dipertimbangkan dalam menentukan letak bukaan-bukaan dalam penutupan sebuah ruangan adalah pusat ruang dan orientasinya. Beberapa fungsi ruang pada desain arsitektur minimalis dapat memiliki *focus intern* seperti pada jendela dan bukaan pada dinding memberikan suatu kesatuan hubungan visual antara ruang dengan alam sekitar.

4. Faktor pembentuk ruang

Suatu bidang dikembangkan yang dapat berubah menjadi ruang berdasarkan konsepnya, ruang mempunyai 3 dimensi yaitu Panjang, lebar dan tinggi. Bentuk adalah ciri utama yang menunjukkan suatu ruang. Dan ruang adalah wadah dari objek-objek yang adanya dapat dirasakan secara objektif, dibatasi oleh elemen-elemen buatan seperti garis dan bidang, maupun elemen alam seperti langit horizon.

5. Faktor warna

Sebagai faktor pembentuk kualitas ruang dan bangunan, warna sangat diperhitungkan penggunaannya. Dalam arsitektur minimalis tidak terlalu banyak mengkomposisikan warna, biasanya hanya memiliki warna turunan putih, hitam, abu-abu, dan warna natural. Warna yang digunakan dalam arsitektur minimalis dapat juga berasal dari warna bahan bangunan yang digunakan.

6. Faktor keindahan

Faktor keindahan arsitektur minimalis adalah muncul dari kesederhanaan. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dipahami hakekat keindahan yang sesungguhnya untuk melihat sejauh mana korelasi keindahan dengan filosofi keindahan menurut arsitektur minimalis. Unsur keindahan dalam alam maupun karya manusia adalah suatu ketertiban dan suatu besaran. Disamping itu, unsur yang menjadi sifat-sifat membuat baik atau indahnya suatu karya yang diciptakan adalah :

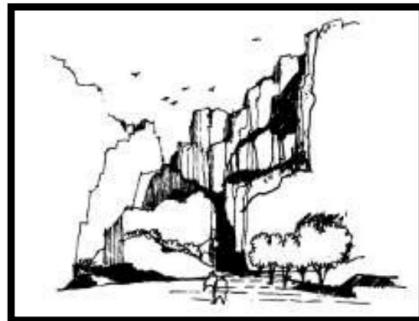
- a. Kesatuan
- b. Kerumitan
- c. Kesungguhan
- d. Warna

Unsur alam dan unsur air dapat mempengaruhi perasaan dan perilaku seseorang yang menikmatinya, kedua unsur itu pun menjadi sangat penting dan berpengaruh bagi suatu desain bangunan. Rumah sakit identik dengan kesan yang kaku, tegang, dan menyeramkan bagi pengunjung yang datang. Menurut Josef Prijotomo ruang adalah bagian dari bangunan yang berupa rongga, sela yang terletak diantara 2 objek dan alam terbuka yang mengelilingi dan melingkupi kita[10].

Koneksi visual dengan alam dapat dirasakan melalui indra penglihatan manusia yaitu mata, dalam merasakan kehadiran alam di dalam desain bangunan secara langsung sehingga harus menyesuaikan dengan kenyamanan pengguna. Koneksi non-visual dengan alam dapat dirasakan dengan penggunaan nindra pendengar, penciuman, perabaan dan rasa yang terlibat untuk mengurangi rasa stress dan dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Dengan itu unsur alam dan air dalam desain bangunan dirasa cukup penting dan diperlukan dari segi visual dan non-visual sebagai berikut :

a. Hubungan Visual dengan alam :

Hubungan visual menunjukkan bahwa pemandangan yang disukai adalah melihat pepohonan rindang, tanaman berbunga, dan melihat air yang mengalir. Melihat alam selama sepuluh menit sebelum mengalami stress mental telah terbukti merangsang variabilitas detak jantung. Koneksi visual ini dapat dicapai dengan menggunakan elemen alam dengan cara menanam tanaman, menanam pepohonan, dan membuat aliran air dibagian plaza bangunan dan di sekitaran bangunan terlihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Hubungan Visual Dengan Alam
(Sumber : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/download/671/522>)

b. Hubungan non-visual dengan alam :

1. Suara alam dengan suara air

Hubungan non-visual dengan alam menciptakan suara diciptakan oleh air bertindak sebagai elemen yang menenangkan bagi pengunjung. Suara alam dengan air di dalam bangunan dapat menggunakan suara air sungai yang mengalir, suara air mancur, dan hujan buatan. Ini dapat dicapai dengan membuat dibagian plaza atau bagian depan bangunan. Dapat terlihat pada **Gambar 4.**



Gambar 4. Hubungan Non-Visual Dari Suara Air
(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/353180795770809328/> Diakses 11 September 2022)

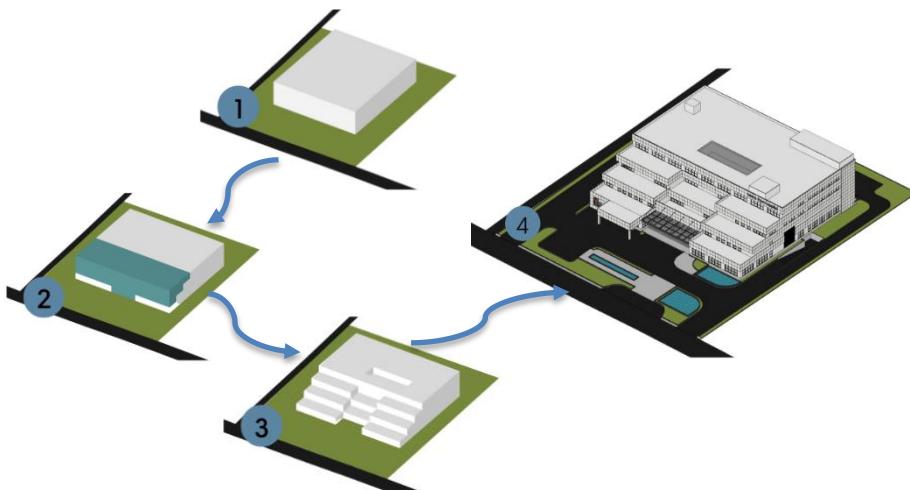
2. Mencium aroma menggunakan tanaman harum

Pengolahan desain bangunan mampu memperhatikan unsur aroma baik di dalam maupun di luar bangunan akan mendukung keharmonisan hubungan antara bangunan dengan penggunanya. Penggunaan bunganan tanaman dapat menjadi opsi untuk menghadirkan aroma yang dapat menambah kenyamanan di dalam bangunan. Dengan menanam dan menumbuhkan tanaman yang memiliki aromatic, merupakan cara yang dilakukan untuk mendukung terciptanya aroma yang baik bagi jiwa, fisik, dan alam. Tanaman yang memiliki aroma juga dapat mengatur psikologi manusia yang mendukung terciptanya aroma baik.

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Penerapan Tema Arsitektur Minimalis Pada Desain Tatatan Massa

Penerapan tema Arsitektur minimalis pada bangunan rumah sakit terdapat pada desain yang mengusung bentuk geometri pada bangunan, dengan begitu bentuk masa bangunan dibuat sesederhana mungkin[5]. Masa bangunan dirancang dengan bentuk awal persegi yang mengikuti site kemundian disubtrakrif dan aditifkan menyesuaikan potensi dan kendala pada site. Permainan bentuk yang diterapkan pada bangunan ini juga bertujuan agar terdapat sirkulasi cahaya dan udara alami baik bagi dalam maupun dalam bangunan yang dapat dilihat pada **Gambar 5.**



Keterangan :

1. Pada gubahan dasar berupa 1 blok massa persegi Panjang yang mengikuti bentuk site.
2. Pada bagian depan dan tengah bangunan di subtraktifkan untuk merespon kondisi lingkungan sekitar.
3. Pada hasilnya didapatkan bentuk tipikal pada bagian belakang bangunan, pada bagian depan lantai 2 dan 4 menjadi tipikal, dan pada bagian tengah bangunan terdapat bagian yang berbeda.
4. Dan hasil akhir dari bangunan dari Arkha Eye Hospital.

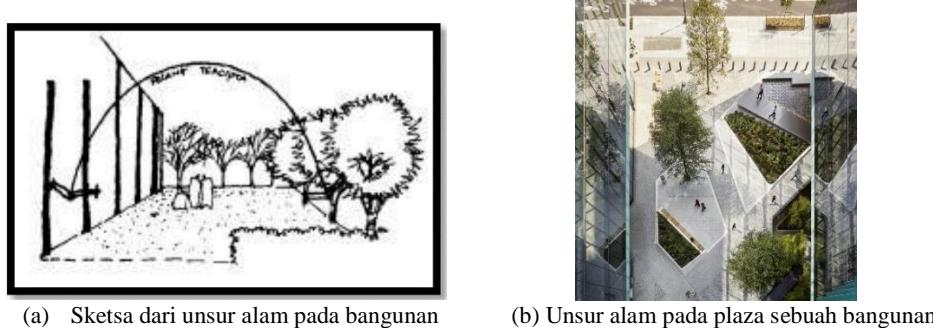
Gambar 5 Perkembangan Bentuk Massa Sebagai Pendekatan Penerapan Minimalis

Penggunaan warna dan bahan yang bersih, sederhana, dan tanpa hiasan pada bagian tampak bangunan yang dapat menciptakan suatu keadaan yang sederhana namun tetap minimalis dan elegan pada bangunan. Bukaan pada bangunan dapat menggunakan bentuk dan bahan yang minimalis, tidak banyak ornamen atau bentuk yang bermacam dan menggunakan warna tenang seperti putih atau hitam [6], penambahan skylight pada tengah bangunan yang bertujuan cahaya alami dapat masuk ke dalam bangunan secara menyeluruh yang dapat dilihat pada **Gambar 6**.



Gambar 6 Penggunaan Warna Putih dan Bukaan Fasad

Dengan konsep *Connection With Presence Of Water And Nature*, penambahan unsur alam seperti tanaman dan pepohonan pada sekitar bangunan Arkha Eye Hospital dapat membuat suasana lebih rileks, sejuk, nyaman, dan tidak kaku. Adanya unsur alam ini dapat memunculkan aroma natural yang dapat membuat rileks bagi pengguna bangunan sehingga penambahan mini garden pada area depan site dan depan bangunan dirasa sangat diperlukan[2]. Dapat dilihat pada **Gambar 7**.



Gambar 7 Penambahan Unsur Alam Pada Bagian Plaza

Penambahan unsur air pun dapat membantu dari segi non-visual pengguna bangunan, unsur air dapat membuat suasana lebih rileks, nyaman, dan tenang saat mendengarkan suara percikan air. pernyataan tersebut diterapkan dengan pembuatan kolam air yang mempunyai pancuran atau alur air kecil yang dapat menciptakan suara percikan air yang bisa menjadi sarana relaksasi untuk pengguna[10]. Pembuatan kolam dengan skala besar diletakan pada plaza dan skala kecil akan di letakan pada area depan bangunan yang terlihat pada **Gambar 8**.



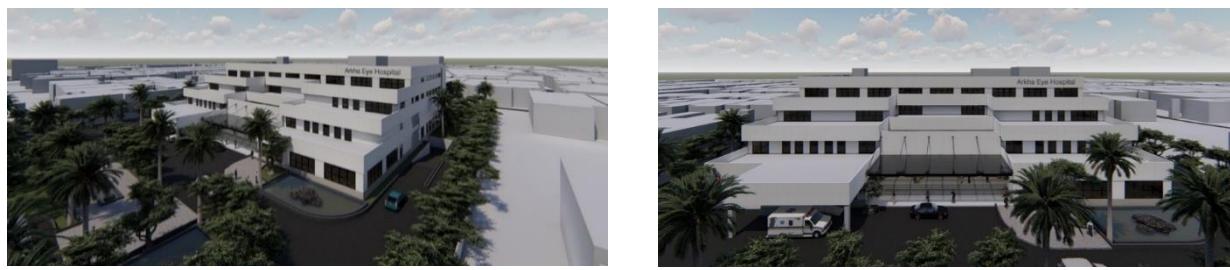
(a) Sketsa dari unsur air
(b) Unsur air pada plaza
suatu bangunan

Gambar 8 Penambahan Unsur Air Pada Bangunan

3.2 Implementasi Tema Arsitektur Minimalis pada Arkha Eye Hospital

3.2.1 Faktor Bentuk

Massa bangunan yang dibuat pada awalnya sesederhana mungkin dengan memminimalisir ornamen lalu terbentuklah bangunan yang mempunyai karakteristik sederhan tetapi tetap elegan dengan mempertimbangkan desain terhadap kesehatan. Lalu bentuk akhir pada bangunan seperti bentuk geometrical yang dipadukan secara rapih dengan maksud agar sirkulasi udara dapat masuk ke bangunan dengan baik[5] yang dapat dilihat pada **Gambar 9**.



(a) Pengolahan massa bangunan menjadi bentuk geometrical

(b) Pengolahan massa bangunan dengan
memminimalisir ornamen

Gambar 9 Bentuk Bangunan Minimalis Pada Arkha Eye Hospital

3.2.2 Faktor Bukaan Dan Cahaya

Bukaan untuk sirkulasi angin dan cahaya alami yang dibuat sesuai dengan fungsi ruangan yang diinginkan sehingga mempengaruhi desain akhir [9]. Terdapat bukaan seperti jendela di setiap ruangan yang memiliki bangunan dan sesuai fungsi ruangan tersebut seperti terlihat pada gambar (a), selain itu terdapat skylight ditengah bangunan agar dapat masuk kedalam bangunan dengan baik seperti pada gambar (b). Terlihat pada **Gambar 10**.



(a) Bukaan pada fasad Bangunan

(b) Blokplan dan area yang memperlihatkan bagian Skylight

Gambar 10 Bukaan Bangunan Minimalis Pada Arkha Eye Hospital

3.2.3 Faktor Warna

Penerapan tema minimalis pada bangunan terdapat pada fasad dan interior bangunan. menggunakan warna yang bersih seperti putih ataupun warna netral lainnya seperti abu[7], pada fasad bangunan menggunakan warna putih dipadukan dengan abu pada main entrance (a) dan pada interior menggunakan warna putih (b) terlihat pada **Gambar 11**.



(a) Penggunaan warna pada fasad bangunan

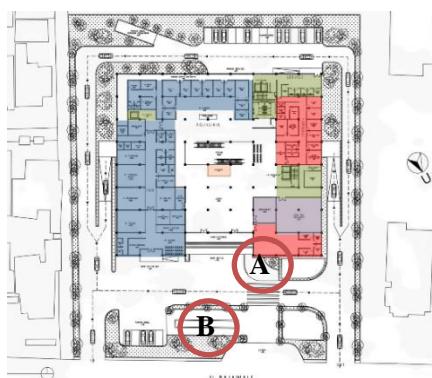


(b) Penggunaan warna pada interior

Gambar 11 Warna Putih Dan Netral Bangunan Minimalis Pada Arkha Eye Hospital

3.2.4 Faktor Natural Dan View

Penambahan dan penerapan unsur alam pada bangunan Arkha Eye Hospital seperti tanaman dan pepohonan pada sekitar bangunan menciptakan suasana yang nyaman, sejuk, dan rileks bagi pengguna bangunan. Unsur alam ini dapat menciptakan aroma natural dari tanaman dan pepohonan tersebut [10], Penambahan area hijau atau unsur alam ini terdapat pada plaza pada bagian depan site (a) dan area main entrance (b) yang dapat terlihat di **Gambar 12**.



(a) Area hijau pada main entrance



(b) Memperlihatkan unsur air kolam pada plaza

Gambar 12 Natural dan View Bangunan Minimalis Pada Arkha Eye Hospital

3.2.5 Faktor Keindahan

Keindahan pada arsitektur minimalis menciptakan kesederhanaan pada desain, penerapan faktor keindahan pada bangunan Arkha Eye Hospital salah satunya pada bagian interior rawat inap dan lobby. Pada interior rawat inap menggunakan warna putih dipadukan dengan warna netral, selain itu diberikan sentuhan modern pada desain (a) lainnya yang menghasilkan rasa sederhana tetapi tetap elegan dan memberi kesan rileks dan tenang [6]. Sama seperti interior, pada bagian lobby pun menggunakan warna bersih seperti putih dan warna netral yang menciptakan kesan sederhana tetapi tetap elegan (b), dapat terlihat pada **Gambar 13**.



(a) Keindahan desain minimalis pada interior rawat inap



(b) Keindahan desain minimalis pada interior lobby

Gambar 13 Keindahan Bangunan Minimalis Pada Arkha Eye Hospital

4. SIMPULAN

Arkha Eye Hospital merupakan Rumah Sakit Khusus Mata yang berlokasi di Jl. Rajawali, Kota Bandung. Penerapan tema arsitektur minimalis dengan konsep *Connection With Presence Of Water And Nature* pada bangunan rumah sakit ini bertujuan untuk menciptakan bangunan dan ruang yang menarik, nyaman, aman, menenangkan, dan menghilangkan kesan kaki bagi pengguna bangunan secara visual dan non-visual melalui desain bangunan dan sekitar bangunan dengan demikian suasana yang tercipta dalam bangunan Rumah Sakit Khusus Mata. Penggunaan tema dan konsep ini pada bangunan rumah sakit khusus mata ini juga merupakan terobosan yang diharapkan bisa menjadi contoh bagi daerah sekitarnya dan dapat memfasilitasi masyarakat yang berada di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Deddy Erdiono; 2016; Rumah Sakit Mata Di Manado Blind Space; diakses melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/download/14089/pdf> pada 6 September 2022.
- [2] Vinka Dwikusuma; 2018; Rumah Sakit; diakses melalui http://eprints.undip.ac.id/69846/3/VINKA_DWIKUSUMA_21020114140114_BAB_I.pdf pada 17 April 2022
- [3] Namapedia.id; 2021; Arti Kata Arkha diakses melalui <https://www.namapedia.id/nama-awalan-a/artinama-arkha-dalam-bahasa-jawa/> pada 6 September 2022.
- [4] RS Online; 2021; Rumah Sakit Rajawali; diakses melalui https://sirs.kemkes.go.id/fo/home/profile_rs/3273121 pada 24 April 2022.
- [5] Arsitur Studio; 2020; Arsitektur Minimalis; diakses melalui <https://www.arsitur.com/2017/03/arsitektur-minimalis-karakteristik-dan.html> pada 6 September 2022
- [6] Debagus Nandang; 2017; Persepsi Tren Arsitektur Bangunan Minimalis; di akses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/221685-persepsi-tren-arsitektur-bangunan-minima.pdf> pada 10 September 2022
- [7] Terrapin Bright Green; 2008; 14 Patterns of Biophilic Design; diakses melalui <https://www.terrapinbrightgreen.com/reports/14-patterns/> pada 6 September 2022.
- [8] Ir. Herry Kapugu, M.Ars; 2017; Kajian Konsep Arsitektur Minimalis Zen Tadao Ando Pada Bangunan Chruch Of Light; diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/177739-ID-kajian-konsep-arsitektur-minimalis-zen-t.pdf> pada 6 September 2022.
- [9] Rieka Angkouw; 2012; Ruang Dalam Arsitektur Berwawasan Perilaku; diakses melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/download/671/522> pada 10 September 2022.
- [10] JHE Handika; 2021; Pendekatan Perancangan; diakses melalui http://repository.unika.ac.id/26619/7/17.A1.0012-Jong%20Hagai%20Epha%20Handika-BAB%20VI_a.pdf pada 10 September 2022.